

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam mengembangkan kehidupan seseorang. Dengan pendidikan seseorang dituntun untuk dapat menentukan masa depan dan arah hidupnya. “Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial di mana lingkungan yang terorganisir seperti keluarga dan sekolah mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat” (Carter V. Good, 1977). Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan di masyarakat, serta mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan. Sebelum menginjak di pendidikan dasar yang diberikan di sekolah formal, anak akan memperoleh pendidikan pertama kali yakni oleh orang tua. Dalam mengembangkan potensi anak, peranan orang tua sangat penting didalamnya agar anak memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7, butir 1 berbunyi “orang tua berhak berperan serta memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya” dan butir 2 berbunyi “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Atas dasar UU tersebut, orang tua memiliki peran penting dalam proses perkembangan pendidikan anaknya. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang diperoleh anak sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak lahir sampai mati.

Selain itu kondisi lingkungan keluarga juga mempengaruhi kepribadian seorang anak. Karena “Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh oleh setiap insan yaitu lingkungan keluarga (Alpian, 2019:67). Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Dan

keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya, keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga (Nasution, 2019:115). Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan anak. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk karakteristik anak nantinya. Pembentukan karakter di lingkungan keluarga yang dapat dilakukan orang tua dengan cara 1. Keteladanan yaitu seorang anak membutuhkan teladan yang baik, dan anak dapat mengambil teladan dari orang tuanya. Karena dia mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku seperti orang yang disukai, serta berusaha tampil seperti orang yang disukai. Dalam mengembangkan karakter anak, sebaiknya menggunakan pendekatan agama karena setiap agama berujung pada pembentukan karakter yang baik; 2. Konsisten yaitu pembentukan karakter diperlukan konsisten dalam perkataan, perbuatan, dan sikap yang diterapkan pada anak, dengan cara mendengar, melihat, perbuatan, perkataan, dan sikap yang konsisten dilakukan oleh orang tua akan terbentuk karakteristik yang baik bagi anak; 3. Pembiasaan yaitu pembiasaan dalam suatu perbuatan, perkataan, dan sikap baik perlu diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, dengan terbiasa berbuat, berkata, dan bersikap dengan baik akan menadikan karakteristik yang baik pula bagi anak; 4. Komunikasi yaitu komunikasi akan efektif apabila penyampaian pesan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan nyaman. Dalam lingkungan keluarga komunikasi yang harmonis dapat menumbuhkan karakter anak yang baik.; 5. Disiplin yaitu membiasakan kedisiplinan dari segala hal membuat seseorang bekerja secara terencana, hingga semua kewajiban yang menjadi tugas utamanya dapat terselesaikan dengan tuntas. Kedisiplinan dapat diterapkan dengan adanya kesepakatan antara anak dan orang tua, tanpa adanya paksaan dan kekerasan, sehingga anak melakukan segala hal tanpa merasa beban dan menjadi tanggung jawabnya.; 6. Tanpa kekerasan yaitu membentuk karakter yang baik terhadap anak tanpa melakukan

kekerasan, pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Maka berhati-hatilah dalam bersikap terutama didepan anak.

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualias atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu salah satunya kepatuhan. Menurut Kurniasih (2014:169) “Kepatuhan terhadap peraturan merupakan suatu kesadaran mengenai kemanfaatan peraturan, yang kemudian melahirkan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai peraturan yang diberlakukan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata”. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan bagian dari ketaatan adalah kesadaran diri seseorang (peserta didik) menciptakan pengawasan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Di lingkungan sekolah peserta didik memiliki kewajiban untuk mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolahnya. Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga yang harus ditaati oleh masyarakatnya, apabila dilanggar akan diberikan sanksi. Dari pengertian tersebut dalam tata tertib sekolah yang menjadi masyarakatnya adalah orang-orang yang berada di sekolah yaitu guru, aparat sekolah, dan siswa. Agar tata tertib di sekolah berjalan dengan baik maka guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung terhadap tata tertib itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan menyebabkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang telah di tetapkan sekolah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama lebih kurang 2 bulan, melalui pengamatan siswa secara daring dan wawancara dengan wakil kepala sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya, masing-masing sekolah memiliki tata tertib masing-masing yang harus dipatuhi oleh siswa. Namun, ada hambatan dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Salah satu faktor yang menghambat siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah yaitu lingkungan keluarga para siswa. Dari dalam lingkungan keluarga yaitu: kurang memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh anak didalam maupun diluar rumah, orang tua tidak memberikan

pengawasan terhadap anak, orang tua tidak memberikan peraturan-peraturan kepada anak ketika dirumah, dan orang tua tidak tegas dalam menegur anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan.

Beberapa tata tertib sekolah yang dilanggar oleh para siswa diantara lain yaitu: sebagian siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terlambat masuk waktu pembelajaran dimulai, dan tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan harinya.

B. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah ada hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, orang tua siswa, dan peneliti lain dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik untuk anaknya, dan mengajak anak untuk menjalin hubungan baik dengan seluruh anggota keluarga. Apabila hubungan antara anggota keluarga harmonis tidak ada masalah apa pun, nantinya akan

berdampak positif dalam kegiatan siswa disekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti peting peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa di sekolah.
- b. Memberikan sumbangan pendidikan pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga proses belajar mengajar dan interaksi dengan keluarga dapat berlangsung dengan lancar.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah sarta dapat menghadapi persoalan tentang kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yang mendapatkan pengaruh dari kondisi lingkungan keluarganya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Lingkungan Keluarga

a. Lingkungan

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan sangatlah luas, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam semesta ini. Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggal. Antara lingkungan dan manusia ada hubungan timbal balik. Artinya, lingkungan mempengaruhi manusia, dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya (Ahmadi dan Uhbiyati, 2015:64).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup dan tingkah laku manusia serta sebagai sumber belajar bagi manusia.

b. Macam-Macam Lingkungan

1) Lingkungan Dalam

Berapa cairan yang meresap ke dalam tubuh manusia yang berasal dari makanan dan minuman, yang dapat menimbulkan cairan dalam jaringan tubuh. sehingga akibat kekurangan cairan ini, memungkinkan individu merasa lapar, haus, sakit, dan lelah.

2) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan alam sekitar anak, yang meliputi jenis tumbuh-tumbuhan, hewan, keadaan tanah, rumah, jenis makanan, benda gas, benda cair, dan juga benda padat.

3) Lingkungan Budaya

Lingkungan budaya adalah lingkungan yang berwujud: kesusasteraan, kesenian, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan lain-lain.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan ini meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan lainnya, maka sering pula disebut lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau manusia di sekitar anak. Termasuk di dalamnya adalah sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah, ibu, anggota keluarga lain, tetangga, teman, dan lain-lain. Keluarga merupakan miniatur daripada masyarakat dan kehidupannya, maka pengenalan kehidupan keluarga sedikit atau banyak akan memberi warna pada pandangan anak terhadap hidup bermasyarakat. Dan juga corak kehidupan pergaulan di dalam keluarga akan ikut menentukan atau mempengaruhi perkembangan diri anak.

5) Lingkungan Spiritual

Lingkungan spiritual adalah lingkungan yang berupa agama, keyakinan yang dianut masyarakat sekitarnya, dan ide-ide yang muncul dalam masyarakat dimana anak hidup.

Ki Hajar Dewantoro, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan dikenal dengan tri pusat pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ahmadi dan Uhbiyati, 2015:66).

c. Keluarga

1) Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga berasal dari (bahasa sanskerta): “kulawarga”, “ras”, dan “warga” yang berarti “anggota” sehingga dapat diartikan bahwa keluarga adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

Menurut Helmawati (2014:41) ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit ataupun luas.

- a) Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.
- b) Dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang artinya:
 - (1) *Group consisting one or two perents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka).
 - (2) *Group consisting one or two perents, their children, and close relations* (kelompok yang terdiri dari satu orang atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat mereka).
 - (3) *All the people descendend for the same ansecto* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih memiliki hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain-lain.

2) Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan

a) Peran Keluarga dalam Pendidikan

Ihsan (2011:57) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dari isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga untuk pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.

Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, perkembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian, sehubungan dengan itu, penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan, dan nilai-nilai kepercayaan kepada Tuan Yang Maha Esa dimulai dalam keluarga. Agar keluarga dapat memainkan peran tersebut, keluarga juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, perlu adanya pembinaan. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan kemasyarakatan terutama pendidikan orang dewasa dan pendidikan wanita. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam konsep pendidikan modern, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis. Kekurang akrabannya kedua orang tua dengan anak-anaknya dapat menimbulkan kerenggangan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan akan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya (Ihsan, 2011:66).

b) Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksanaan asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga dan sekolah sangatlah terbatas, dimasyarakatlah seseorang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan keluarga dan di lingkungan

sekolah akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungannya hanya pada waktu-waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat kompleks dan beraneka ragam.

d. Kondisi Lingkungan Keluarga

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan diajarkan berbagai macam hal yang nanti akan berguna bagi kehidupannya kelak, dikatakan lingkungan utama karena anak-anak menghabiskan banyak waktu bersama dengan keluarga.

Keadaan keluarga besar hubungannya terhadap individu, dan oleh karenanya terjadi perbedaan individual yang dilatar belakangi keadaan keluarga. Hubungannya terjadi pada beberapa hal: pengalaman, sikap, apresiasi, minat, sikap ekonomis, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerjasama, pola pikir dan lain-lain. Perbedaan dalam hal-hal tersebut mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan belajar di sekolah (Hamalik, 2014:94).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang tidak kalah penting dari lembaga formal dan non formal. Menurut Slameto (2010: 60-62) siswa yang belajar akan menerima hubungan dari keluarga berupa.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar hubungannya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya, orang tua yang

terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik anak yang salah. Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Anak yang memiliki kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi yang terpenting dalam anggota keluarga adalah relasi antar orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan perhatian, atau akan diliputi dengan kebencian, sikap terlalu keras, atautakah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan sehingga anak sukses dalam belajar.

c) Suasana rumah

Suasana di rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar menjadi kacau. Agar hasil belajar anak baik perlu suasana rumah yang

tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tenang dan tentram selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak akan kurang terpenuhi, maka hal tersebut dapat mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering cenderung memanjakan anak. Anak hanya akan bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus pandai-pandai mengatur kebutuhan belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Orang tua harus mengerti apabila anak mempunyai tugas sekolah maka jangan diganggu dengan memberikan tugas rumah. Jika anak mulai lemah semangat, orang tua harus memberikan dorongan yang positif untuk mengembalikan semangat anak.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Ketika orang tua kurang peduli dengan pendidikan anaknya maka yang akan terjadi anaknya akan malas belajar sehingga anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. Jika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya tentunya timbul rasa semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Apabila lingkungan keluarga harmonis, maka siswa

akan cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar maka kondisi belajar akan berjalan secara efektif.

Keluarga merupakan bagian dari sebuah masyarakat. Keluarga merupakan ayah, ibu, dan anak yang menghabiskan waktu bersama, berdiskusi, mencari solusi terhadap persoalan sekolah serta menjalani ketertiban dan keaptuhan belajar di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan perhatian, nasihat, dan bimbingan, kepada anak-anaknya agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan meraih prestasi dan tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Karena orang tua lah yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian dan karakter pada diri anak.

2) Fungsi Keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Suatu pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut dengan fungsi. Keluarga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya antar anggota keluarga untuk mencurahkan pikiran.

Helmawati (2014:44) mengemukakan fungsi keluarga diantaranya:

a) Fungsi Ekonomi

Keluarga sebagai tulang punggung memperoleh sekaligus mengelolah kegiatan ekonomi secara professional. Antara penghasilan dan pengeluaran tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pasak daripada tiang.

b) Fungsi Sosial

Keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat dalam satu keluarga maupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula bahwa keluarga adalah

sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat.

c) Fungsi Psikologis

Keluarga memiliki hubungan besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak akan mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras. Begitu sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan kasih sayang dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Helmawati (2014:45) fungsi keluarga mencakup:

a) Fungsi Agama

Fungsi dilaksanakan melalui penamaan nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa

b) Fungsi Biologis

Sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan akan kebergantungan kehidupan tetap terjaga.

c) Fungsi Ekonomi

Berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

d) Fungsi Kasih Sayang

Yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.

2. Kepatuhan Siswa

Menurut Prijodarminto (2003) kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan bebentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani

dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya. Sedangkan menurut Hasibuan (2003) kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma social yang berlaku. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan masyarakat, amak setiap orang harus berusaha mempunyai kepatuhan yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan siswa adalah sikap yang siswa menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah untuk dipatuhi dan tidak jika dilanggar akan mendapatkan sanksi.

Menurut intruksi materi pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1947 No. 14/U/1947, tata tertib adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah, disamping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Sedangkan menurut Yunisar (2016:32) tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan apabila dilanggar mendapat punishment atau sanksi (hukuman). Mematuhi tata tertib melatih diri kita untuk bertanggung jawab.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tata tertib adalah peraturan yang dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis, guna untuk mengatur kehidupan seseorang dan bila melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sanksi.

Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

a. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah menurut Suryosubroto (2010:82):

- 1) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai,
- 2) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran sebelum pelajaran itu dimulai,
- 3) Murid tidak dibenarkan tinggal di kelas saat jam istirahat kecuali saat keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan,

- 4) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai,
 - 5) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah,
 - 6) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah,
 - 7) Murid juga harus memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.
- b. Larangan-larangan yang harus diperhatikan:
- 1) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan,
 - 2) Merokok di sekolah
 - 3) Berpakaian tidak senonoh dan bersolek yang berlebihan,
 - 4) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
- c. Sanksi bagi murid dapat berupa:
- 1) Peringatan lisan secara langsung,
 - 2) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua,
 - 3) Dikeluarkan sementara,
 - 4) Dikeluarkan dari sekolah.

3. Karakteristik Umum Perkembangan Peserta Didik

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Havigurst dalam (Desmita, 2016:35), tugas perkembangan anak usia dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan,

- b. Membina hidup sehat,
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok,
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin,
- e. Belajar, membaca, menulis dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat,
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif,
- g. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai,
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Menurut Desmita (2016:36) dalam upaya mencapai setiap tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa:

- a. Menciptaan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik,
- b. Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang,
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep,
- d. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.

4. Perkembangan Hubungan Interpersonal Peserta Didik

Hubungan interpersonal bisa diartikan sebagai hubungan antar pribadi. Siswa sebagai pribadi yang unik adalah makhluk individu sekaligus makhluk social, siswa senantiasa melakukan interaksi sosial menjadi faktor utama dalam hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Knapp dalam Desmita (2016:219) interaksi sosial dapat menyebabkan seseorang menjadi dekat dan merasakan kebersamaan, namun sebaliknya, dapat pula menyebabkan seseorang menjadi jauh dan tersisih dari suatu hubungan interpersonal. Bagi siswa, interaksi sosial terjadi pertama kali di dalam keluarga, terutama dengan orang tua. Kemudian seiring dengan perkembangan lingkungan sosial

seseorang, interaksi sosial meliputi lingkup yang luas, seperti sekolah. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana perkembangan sosial hubungan siswa dengan keluarga dan sekolahnya.

a. Hubungan Dengan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas. Untuk itu, perkembangan psikososial siswa perlu dipelajari bagaimana hubungan anak dengan keluarga.

Desmita (2016:220) masa usia sekolah dipandang sebagai masa pertama kalinya anak memulai kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya. Bersamaan dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka terjadilah perubahan hubungan anak dengan orang tuanya. Perubahan tersebut diantaranya disebabkan adanya peningkatan penggunaan waktu yang dilewati anak bersama dengan teman sebayanya.

Sekalipun tidak menjadi subyek tunggal dalam pergaulan anak, orang tua tetap menjadi bagian penting dalam proses ini, karena mereka yang menjadi figure sentra dalam kehidupan anak. Untuk itu, orang tua harus menuntun anak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas.

Menurut Seifert & Hoffnung dalam Desmita (2016:220) hubungan orang tua dengan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan. Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang, maka pada usia sekolah, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari mengenai sikap-sikap dan motivasi orang tuanya, serta memahami aturan-aturan keluarga, sehingga mereka menjadi lebih mampu untuk mengendalikan tingkah lakunya. Perubahan ini mempunyai dampak besar terhadap kualitas hubungan antara anak-anak usia sekolah dengan orang tuanya.

b. Hubungan Dengan Sekolah

Bagi seorang anak, memasuki dunia sekolah merupakan pengalaman yang menyenangkan, namun sekaligus mendebarkan, penuh teman, dan bahkan bisa

menyebabkan timbulnya kecemasan. Dunia sekolah jelas berbeda dengan dunia rumah, dimana anak-anak harus mengikuti aturan main yang ditetapkan oleh sekolah melalui guru.

Sekolah yang merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali anak dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di kemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dan remaja (Desmita, 2016:233).

Jadi, disamping keluarga, sekolah juga memainkan peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Sebagai anggota komunitas kecil yang bernama sekolah, anak dihadapkan pada sejumlah aturan yang membatasi perilaku, perasaan, dan sikap mereka. Interaksi dengan guru dan teman sebaya di sekolah, memberikan suatu peluang yang besar bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia, serta mengembangkan konsep diri yang lebih positif (Desmita, 2016:234).

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Nur Hayati (2015). Skripsi dengan judul *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IV SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo”*. Dari skripsi yang ditulis oleh Nur Hayati dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang sangat besar bagi prestasi belajar siswa di kelas. Pola asuh orang tua sangat menentukan karakter pada diri anak. Jika orang tua mendidik secara disiplin agar anak giat dalam belajar, maka anak akan giat dalam belajar dan akan berprestasi di kelas.
2. Jurnal pendidikan (Volume: 11 Nomor: 1 Tahun 2017 yang berjudul *“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa”*) yang ditulis oleh Lilis Nur

Chotimah, Hety Mustika Any, Joko Widodo. Mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga dimana orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak.

3. Jurnal internasional (Volume: 2 Nomor: 1 Tahun 2015 yang berjudul "*Parenting Style And Academic Succes*") yang ditulis oleh Babu. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terdapat hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan akademis anak. Gaya pengasuhan dari orang tua juga membawa dampak yang positif pada keberhasilan akademis anak. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
4. Pintoro Adi Saputro (2015). Jurnal pendidikan judul "*Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersinal Siswa SD Kelas III*". Perhatian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung pada tahun ajaran 2014/2015.
5. Jurnal internasional (Volume: 4 Nomor: 2 Tahun 2016 yang berjudul "*Family Environment And Mental Well Being Among Adolescent*") yang ditulis oleh Chivikula dan Agaewal. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga memainkan peran utama dimana kesehatan remaja yang bersangkutan. Penelitian ini berfokus pada hubungan keluarga lingkungan pada kesejahteraan mental remaja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga membawa setiap variasi dalam kesejahteraan.
6. Jurnal Ilmiah Konseling (volume 2 Nomor 1 Tahun 2013 yang berjudul "*Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi*

Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah”) yang ditulis oleh Riani Febriany dan Yusri. Mengemukakan bahwa orang tua adalah faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Bahkan banyak siswa yang menunjukkan motivasi rendah dalam mengerjakan tugas sekolah yang dipengaruhi oleh kurangnya kepedulian orang tua.

7. Musawa (Volume: 7 Nomor: 2 Tahun 2015 yang berjudul *“Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak”*), yang ditulis oleh Wenny Hulukati menyimpulkan bahwa jika semua keluarga/orang tua memfokuskan perannya kepada perkembangan anak dapat memberikan dampak/keyakinan yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anaknya tersebut dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggung jawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses.

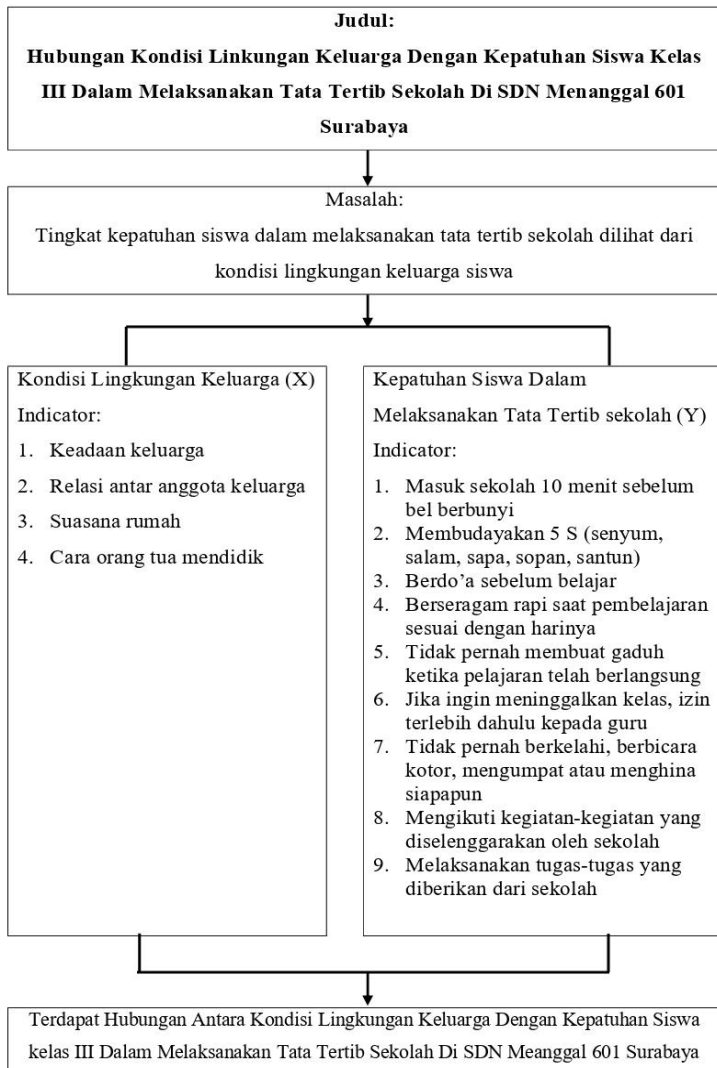
C. Kerangka Konseptual

Sekaran (dalam Sugiyono, 2019:95) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kehadiran anak dalam keluarga secara alamiah akan memberikan tanggung jawab terhadap orang tua salah satunya adalah pemenuhan pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis, selain itu dalam proses pendidikan anak haruslah mendapat perhatian yang penuh untuk menumbuhkan mental dan jiwa anak dalam menentukan sikap belajarnya. Fungsi orang tua adalah untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak dalam rangka perkembangannya. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kecerdasan anak untuk digunakan kelak dalam menjalani kehidupannya. Dalam rangka melaksanakan fungsi itulah orang tua harus mempersiapkan anak agar berperilaku yang sesuai dengan nilai, norma, dan falsafah yang berlaku di masyarakat.

Lingkungan terdiri dari beberapa jenis, yaitu berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

masyarakat. Siswa kelas III SD adalah siswa yang berada pada tahap perkembangan kanak-kanak awal yang akan menginjak ke tahap perkembangan kanak-kanak akhir. Mereka mengalami perubahan yang cukup signifikan dari perkembangan sebelumnya, termasuk pada aspek sosialnya. Jika pada tahap sebelumnya anak merasa cukup jika bermain sendiri, dan melakukan interaksi sosial di lingkungan keluarganya, tidak demikian halnya pada anak yang memasuki usia sekolah. Anak usia sekolah telah memiliki minat pada aktivitas yang dilakukan secara berkelompok. Waktu yang dia miliki pun cukup banyak dihabiskan bersama dengan teman sebaya, dibandingkan dengan keluarganya. Setelah mereka bersekolah dan menjadi kelompok, persetujuan dan teman sebaya menjadi lebih penting daripada persetujuan orang tuanya (dalam wicaksono, 2014:31).

Berikut ini merupakan bagan kerangka konseptual pada penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penulis akan melakukan penelitian pada siswa-siswi kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya. Peneliti mencari tahu tingkat kepatuhan siswa dalam

melaksanakan tata tertib sekolah dan bagaimana kondisi lingkungan keluarga siswa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan keluarga siswa dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah tersebut telah diterliti dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016:23). Berdasarkan penelitian peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Dari uraian penelitian di atas, maka diketahui terdapat hubungan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan petunjuk yang disusun secara sistematis dan mengikuti konsep ilmiah. Rancangan penelitian ini dapat diartikan sebagai strategi untuk mengatur latar penelitian agar penulis dapat memperoleh data valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Arikunto, 2014:14).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dan nantinya diharapkan dapat merubah kondisi siswa menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan tentang ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat dari 2 variabel yang terjadi antara kondisi lingkungan keluarga siswa dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, yang tidak dimanipulasi dan dirancang oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu deskripsi atau sebuah gambaran ukuran secara sistematis. Dengan demikian, data yang diperoleh akan diukur dan dianalisa dengan sedemikian rupa secara kuantitatif deskriptif. Rancangan penelitian ini dengan menyebar angket dan dokumentasi. Gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Hubungan variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

→ = hubungan antar variabel
X = kondisi lingkungan keluarga

Y = kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa, variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan Y. dimana variabel X berupa kondisi lingkungan keluarga dan variabel Y berupa kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 117). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2014: 173).

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek ataupun subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 98 siswa dan terdiri kelas III-A, III-B, dan III-C. adapun data jumlah siswa SDN Menanggal 601 Surabaya ada pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Data jumlah siswa kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya

No	Kelas III	Jumlah
1.	Kelas A	34 siswa
2.	Kelas B	32 siswa
3.	Kelas C	32 siswa
	Jumlah	98 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Senada dengan pendapat di atas, Arikunto (2010:174) menuliskan, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil harus representative (mewakili). Apabila jumlah

populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan tenaga, biaya, dan lain sebagainya, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling jenis simple random sampling. Menurut Winarsunu (2007:16) teknik sampel random dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample penelitian. Dimana setiap siswa di setiap kelas bisa memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Pengambilan teknik sampel ini dilakukan secara acak karena keterbatasan waktu dan juga banyaknya siswa di SDN Menanggal 601 Surabaya.

Menurut Sugiyono (2012:120), simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari teknik pengambilan data tersebut, maka sampel yang terpilih yaitu 8-9 siswa dari masing-masing kelas III-A, kelas III-B, dan kelas III-C, jadi keseluruhan jumlah sampel adalah sebanyak 25 siswa.

C. Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2012:61) menjelaskan, variabel adalah konstrak (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2016:60). Arikunto (2010:161) menyatakan, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian..

Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2013:159) menjelaskan, variabel sebagai gejala yang bervariasi. Macam-macam diantaranya variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol.

1. Identifikasi Variabel

a. Variabel X

Variabel independen dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan keluarga.

b. Variabel Y

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel dependen dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kondisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat kodrat. Untuk itu prestasi belajar siswa untuk memperoleh nilai terbaik dan pelajar terbaik akan terbangun dirumah yang memiliki kondisi lingkungan keluarga yang baik. Dari ulasan di atas berikut adalah indikator variabel dari kondisi lingkungan keluarga yaitu keadaan keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan cara orang tua mendidik.

b. Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib adalah ketaatan siswa pada suatu peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Siswa yang memiliki lingkungan yang mendukung untuk berbuat baik, maka siswa akan patuh dalam melaksanakan tata tertib, namun sebaliknya, jika siswa berada pada lingkungan yang tidak baik, maka kecil kemungkinan siswa akan mematuhi tata tertib. Dari ulasan tersebut berikut indikator variabel dari kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah yaitu melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu kegiatan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam. Alat ukur dalam suatu penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Istilah bagi instrumen memang sama dengan namanya metode. Instrumen untuk metode tes menggunakan tes atau tes soal, instrumen untuk angket atau kuisioner adalah angket atau kuisioner, instrumen untuk metode observasi adalah check list, instrumen untuk dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau juga check list (Arikunto, 2010:192).

Menurut Arikunto (2014:265), jumlah instrumen yang akan diteliti dipengaruhi oleh jumlah variabel yang akan diteliti juga. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya juga akan lebih baik. Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Lembar kuisioner (angket)

Dalam suatu penelitian yang menggunakan angket sebagai instrumen penelitian memegang peranan penting dalam mengumpulkan data-data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010:193). Lembar kuisioner (angket) digunakan untuk melihat apakah kondisi lingkungan keluarga memberikan dampak baik bagi kepatuhan siswa dalam

melaksanakan tata tertib sekolah. Adapun bentuk kisi-kisi lembar kuisioner yang akan diberikan kepada orang tua dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi lembar kuisioner kondisi lingkungan keluarga

NO.	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Keadaan Keluarga	a. Pendidikan orang tua b. Pekerjaan orang tua c. Penghasilan orang tua d. Jumlah pengeluaran /bulan e. Jumlah anak f. Kedudukan anak dalam keluarga	1-6
2.	Relasi Antar Anggota Keluarga	a. Hubungan baik dengan orang tua b. Hubungan baik dengan saudara	7-10
3.	Suasana Rumah	a. Suasana aman di rumah b. Memberi anak waktu bermain c. Suasana rumah yang bersih dan nyaman d. Menjadi sepasang orang tua yang bahagia	11-12
4.	Cara Orang Tua Mendidik	a. Memberi kasih sayang yang cukup b. Bersikap terbuka pada anak c. Memberikan contoh yang baik d. Membiasakan bersikap jujur	13-18

		<ul style="list-style-type: none"> e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak f. Mengenalkan anak pada konsekuensi dari perbuatan mereka g. Mendampingi anak dalam belajar 	
--	--	---	--

Sedangkan bentuk kisi-kisi lembar kuisioner yang akan diberikan pada siswa kelas III dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi lembar kuisioner kepatuhan siswa

NO.	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Melaksanakan Tata Tertib Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Masuk sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi b. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) c. Berdo'a sebelum belajar d. Berseragam rapi saat pembelajaran sesuai dengan harinya e. Tidak pernah membuat gaduh ketika pelajaran telah berlangsung f. Jika ingin meninggalkan kelas, izin terlebih dahulu kepada guru g. Tidak pernah berkelahi, berbicara kotor, mengumpat atau menghina siapapun 	1-12

		<ul style="list-style-type: none"> h. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah i. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah 	
--	--	---	--

2. Dokumen

Instrumen dokumentasi merupakan suatu bentuk pengarsipan instrumen penelitian. Bentuk instrument dokumentasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu pedoman dokumentasi yang membuat kategori data yang dicari dan chech-list yang berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan (Devi, 2020). Pada penelitian ini instrumen dokumentasi yang bersumber dari dokumen resmi berupa nilai sikap kepatuhan siswa. Adapun salah satu nilai sikap kepatuhan ada pada lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2012:194). Selain ketiga teknik di atas, ada juga teknik dokumentasi yang berupa data-data yang sudah ada sebelumnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka dalam suatu penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner (angket), dan dokumentasi.

1. Teknik Kuisisioner (angket)

Sugiyono (2015:199) mendefinisikan kuisisioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skor alternatif jawaban skala psikologi konsep diri menggunakan skala Likert. Sugiyono (2009:93) prinsip pokok skala Likert yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinen sikap terhadap suatu objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuasikan pernyataan seseorang terdapat pernyataan yang disediakan.

Angket dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan keluarga melalui angket yang diberikan kepada orang tua dan data tentang kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah melalui angket yang diberikan kepada siswa. Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, kepribadian, dan perilaku responden. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan angket yaitu isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, dan penampilan fisik angket.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Arikunto (2013:274) menuliskan, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Jadi, berhubungan dengan itu studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, dan diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan nilai-nilai sikap kepatuhan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengelompokkan data yang telah terkumpul dari responden. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis

responden. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut.

1. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan agar data mudah disusun, dijumlah, dan untuk mempermudah dalam penyusunan data yang kemudian akan disajikan secara analisis. Tabulasi data pada penelitian ini digunakan untuk memindahkan jawaban dalam angket yang telah disebar dan dikelompokkan ke dalam tabel frekuensi. Adapun bobot skala likert dari angket dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Bobot skor kuisioner (angket) skala *likert*

No.	Pilihan	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

2. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan adalah *mean* dan persentase. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara manual untuk mengetahui bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya. *Mean* diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Dalam istilah sehari-hari disebutkan sebagai angka rata-rata. Adapun rumus *mean* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai

n = Jumlah individu

sedangkan persentase merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang akan dikalikan 100. Adapun rumus dasar yang digunakan adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi individu dalam golongan

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek keseluruhan

Rumus di atas merupakan cara untuk mencari persentase pada kualitas sikap yang kemudian hasil persentase tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian angket pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Hasil Angket

Skala	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
% - 25%	Tidak Baik

3. Analisis Statistik

Setelah data terkumpul, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis data secara statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana *nonparametric rank spearman*. Menurut Sugiyono (2016) *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Dari pendapat di atas, alasan peneliti memilih teknik analisis statistik menggunakan *rank spearman* karena data yang diambil oleh peneliti berasal dari sumber atau subjek yang berbeda dan masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal.

Analisis korelasi *rank spearman* digunakan untuk meneliti apakah terdapat korelasi antara kondisi lingkungan keluarga (variabel x) dengan kepatuhan siswa dalam

melaksanakan tata tertib sekolah (variabel y). jika beberapa memiliki ranking dianggap tidak terlalu banyak dan tidak mempengaruhi perhitungan, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*

d^2 = Selisih antara rank variabel X dan variabel Y

n = banyaknya pasangan *rank*

Sebaliknya jika keberadaan data yang memiliki ranking sama dianggap terlalu banyak atau lebih dari 20%, maka digunakan rumus berikut.

$$r^s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

t = jumlah data yang memiliki ranking sama

Langkah-langkah uji signifikan koefisien korelasi *Rank Spearman*, antara lain:

1. Menyusun Hipotesis
2. Menentukan taraf signifikan (α)
3. Statistik uji dan daerah penolakan :
 - a) Nilai-nilai rho spearman ($r_{(a:n)}$) dan daerah penolakan

$$r_{hitung} > r_{(a:n)}$$
 - b) Menentukan daerah penolakan :

$$r_{hitung} = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } r_{hitung} \geq r_{tabel}$$
 - c) Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, penulis akan membahas serta menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan saat melaksanakan magang 3 di SDN Menanggal 601 Surabaya tahun pelajaran 2021-2022. Hasil penelitian dan pembahasan ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab I.

Selanjutnya untuk mempermudah dalam memahami korelasi antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah siswa di SDN Menanggal 601 Surabaya, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan suatu uraian mengenai paparan data dan temuan penelitian mengenai kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencoba untuk menyimpulkan hasil penelitian guna mempermudah diri sendiri dan orang lain dalam memahami hasil dari penelitian ini. Pada penelitian ini, data yang berhasil dan diperoleh meliputi:

1. Peneliti melakukan persiapan dengan mengamati lingkungan di SDN Menanggal 601 Surabaya. Persiapan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah apakah sesuai atau tidak untuk melakukan penelitian tersebut dan untuk menentukan kelas berapa yang cocok untuk menjadi obyek pada penelitian ini.
2. Peneliti membagikan kuisioner angket tentang kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kepada orang tua siswa dan kepada siswa kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya.
3. Setelah kuisioner angket tesebar, peneliti meminta dokumentasi berupa nilai sikap siswa kepada wali kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya.

1. Analisis Deskriptif

Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai *mean* dan persentase data dari variabel kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket kepada orang tua dan kepada siswa kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya sebanyak 25. Secara lengkap data dapat diuraikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Hasil nilai angket kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa

No Responden	Nama Siswa	Nama Orang Tua	Variable X Perhatian Orang Tua	Variable Y Kepatuhan Siswa
1.	PKM	AI	52	54
2.	MNR	AS	44	50
3.	MAI	IS	51	55
4.	KML	TS	54	56
5.	MAR	JB	53	55
6.	DAN	YA	54	56
7.	ED	TP	51	54
8.	KD	RR	58	57
9.	MZN	SN	48	49
10.	SKE	HP	55	55
11.	DDR	HH	48	52
12.	NDS	RA	49	49
13.	RA	HN	50	51
14.	TML	SL	53	54
15.	MHS	AD	52	56
16.	KHA	NN	52	56
17.	KAF	FR	54	59

No Responden	Nama Siswa	Nama Orang Tua	Variable X Perhatian Orang Tua	Variable Y Kepatuhan Siswa
18.	AGP	MM	45	50
19.	BRA	HR	49	54
20.	L	TT	52	53
21.	HF	AS	50	54
22.	RLA	JW	51	55
23.	CKP	MB	51	53
24.	MNA	HS	52	55
25.	ALF	CA	49	53

Dari hasil penelitian diatas, hasil angket kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya juga diuraikan pada hasil dibawah ini.

a. Kondisi Lingkungan Keluarga

Data tentang kondisi lingkungan keluarga yang bersifat tertutup dengan jumlah 18 butir soal, yang terdiri atas 6 soal pertanyaan dan 12 soal pernyataan. Dari angket ini peneliti menghitung 12 butir soal pernyataan, skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai dengan 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel kondisi lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Angket Kondisi Lingkungan Keluarga siswa

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Orang tua terlibat dalam berbagai aktivitas akademik maupun non akademik anak.	21	2	2	-	-

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Anak-anak sering bercanda atau bermain bersama saudara di rumah.	20	3	1	1	-
Selalu mengadakan liburan bersama secara rutin dengan keluarga.	20	1	1	3	-
Cara orang tua berbicara, menegur, memberi nasehat dengan nada marah.	17	2	3	2	1
Memperbolehkan anak bermain dengan teman sebayanya.	23	-	1	1	-
Setiap akhir pekan semua anggota keluarga kerja bakti bersama untuk membersihkan rumah.	20	1	3	1	-
Setiap hari menyempatkan waktu luang bersama anak.	21	-	3	1	-
Memberikan kesempatan kepada anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.	17	1	2	5	-
Meminta anak untuk berbuat kebaikan disertai dengan orang tua yang memberikan contoh baik untuk anak.	16	-	3	5	1
Membiasakan anak untuk bersikap jujur	19	-	3	3	-
Membebaskan kepada anak untuk menentukan pilihannya sendiri.	9	1	7	8	-
Membiarkan anak untuk berbuat semaunya dengan memberikan anak pemahaman tentang sebab akibat dari sebuah perbuatan.	4	1	9	9	2

Berdasarkan angket tentang kondisi lingkungan keluarga siswa dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga yang terkumpul sebanyak 25 siswa, diperoleh hasil persentase dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Prosentase Angket Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Orang tua terlibat dalam berbagai aktivitas akademik maupun non akademik anak.	84%	8%	8%	-	-
Anak-anak sering bercanda atau bermain bersama saudara di rumah.	80%	12%	4%	4%	-
Selalu mengadakan liburan bersama secara rutin dengan keluarga.	80%	4%	4%	12%	-
Cara orang tua berbicara, menegur, memberi nasehat dengan nada marah.	68%	8%	12%	8%	4%
Memperbolehkan anak bermain dengan teman sebayanya.	92%	-	4%	4%	-
Setiap akhir pekan semua anggota keluarga kerja bakti bersama untuk membersihkan rumah.	80%	4%	12%	4%	-

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Setiap hari menyempatkan waktu luang bersama anak.	84%	-	12%	4%	-
Memberikan kesempatan kepada anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.	68%	4%	8%	20%	-
Meminta anak untuk berbuat kebaikan disertai dengan orang tua yang memberikan contoh baik untuk anak.	64%	-	12%	20%	4%
Membiasakan anak untuk bersikap jujur	76%	-	12%	12%	-
Membebaskan kepada anak untuk menentukan pilihannya sendiri.	36%	4%	28%	32%	-
Membiarkan anak untuk berbuat semaunya dengan memberikan anak pemahaman tentang sebab akibat dari sebuah perbuatan.	16%	4%	36%	36%	16%
RATA-RATA	69%	4%	13%	13%	1%

Dari hasil angket yang telah disebar kepada orang tua tersebut, menunjukkan besarnya skala angket yaitu 69%. Jika dikonversikan maka angka tersebut menunjukkan pada kategori baik dengan skala baik dengan skala 51%-75%. Dapat disimpulkan bahwa 69% dari 25 orang tua siswa kelas

III SDN Menanggal 601 Surabaya telah memberikan keterangan bahwa kondisi lingkungan keluarga siswa-siswi dalam keadaan yang baik.

Kemudian data tersebut diperkuat dengan hasil jawaban dari soal pertanyaan pada kuisisioner yang dijawab oleh orang tua siswa kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya meliputi beberapa hal yaitu, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan perbulan orang tua, pengeluaran perbulan, jumlah anak, dan kedudukan siswa dalam keluarga. Dari seluruh jawaban pada soal pertanyaan dalam kuisisioner yang diberikan orang tua siswa, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar kondisi lingkungan keluarga siswa-siswi dalam keadaan yang baik.

b. Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Data tentang kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah diperoleh melalui angket dengan jumlah item 12 butir, skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Angket Kepatuhan Siswa

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Orang tua terlibat dalam berbagai aktivitas akademik maupun non akademik anak.	21	2	2	-	-
Anak-anak sering bercanda atau bermain bersama saudara di rumah.	20	3	1	1	-
Selalu mengadakan liburan bersama secara rutin dengan keluarga.	20	1	1	3	-
Cara orang tua berbicara, menegur, memberi nasehat dengan nada marah.	17	2	3	2	1
Memperbolehkan anak bermain dengan teman sebayanya.	23	-	1	1	-

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Setiap akhir pekan semua anggota keluarga kerja bakti bersama untuk membersihkan rumah.	20	1	3	1	-
Setiap hari menyempatkan waktu luang bersama anak.	21	-	3	1	-
Memberikan kesempatan kepada anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.	17	1	2	5	-
Meminta anak untuk berbuat kebaikan disertai dengan orang tua yang memberikan contoh baik untuk anak.	16	-	3	5	1
Membiasakan anak untuk bersikap jujur	19	-	3	3	-
Membebaskan kepada anak untuk menentukan pilihannya sendiri.	9	1	7	8	-
Membiarkan anak untuk berbuat semaunya dengan memberikan anak pemahaman tentang sebab akibat dari sebuah perbuatan.	4	1	9	9	2

Berdasarkan hasil data dari pengumpulan angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 25 responden, diperoleh hasil persentase dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Prosentase Angket Kepatuhan Siswa

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Saya selalu datang ke sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi.	100%	-	-	-	-

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
Jika bertemu dengan guru, teman, maupun warga sekolah lainnya saya melakukan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)	100%	-	-	-	-
Saya selalu berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.	96%	4%	-	-	-
Saya selalu memakai seragam rapi saat pembelajaran sesuai dengan harinya.	88%	-	12%	-	-
Saya tidak pernah membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung.	84%	-	8%	8%	-
Saat saya ingin meninggalkan kelas untuk ke kamar mandi dan sebagainya, saya selalu izin terlebih dahulu kepada guru.	100%	-	-	-	-
Saya tidak suka berkelahi saat pembelajaran atau di sekolah.	84%	-	12%	4%	-
Saya tidak suka berbicara kotor saat pembelajaran atau di sekolah.	72%	4%	24%	-	-
Saya tidak suka mengumpat atau menghina teman saat	68%	4%	20%	8%	-

Pernyataan	Skor Jawaban Orang Tua				
	5	4	3	2	1
pembelajaran atau di sekolah.					
Saya selalu mengikuti kegiatan doa bersama yang diselenggarakan oleh sekolah.	56%	4%	36%	4%	-
Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.	48%	8%	36%	8%	-
Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolah maupun guru.	12%	12%	36%	40%	-
RATA-RATA	76%	3%	15%	6%	

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan skala 76%. Jika dikonversikan maka angka tersebut menunjukkan kategori sangat baik dengan skala 76%-100%. Dapat disimpulkan bahwa dari pengumpulan data berupa angket sebagian besar siswa kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya telah menunjukkan sikap kepatuhan mereka dalam melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.

Kemudian data tersebut diperkuat dengan dokumentasi data nilai sikap kepatuhan siswa untuk melengkapi teknik angket sebelumnya. Dokumentasi data nilai sikap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah tertera pada lampiran.

2. Analisis Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk menguji suatu hubungan dari variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, variabel X yaitu berupa kondisi lingkungan keluarga dan variabel Y berupa kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Untuk mengetahui tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi, pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Rank Spearman

Nilai	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah bahkan hampir tidak ada hubungan
0,200 – 0,399	Hubungan rendah
0,400 – 0,599	Hubungan sedang
0,600 – 0,799	Hubungan kuat
0,800 – 1,000	Hubungan sangat kuat

Pada uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “apakah kondisi lingkungan keluarga berkorelasi dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah?”. Langkah-langkah untuk melakukan uji signifikansi koefisien adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya

b. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

c. Menentukan r_{tabel} berdasarkan tabel koefisien adalah 0,409

d. Uji Korelasi Spearman

Tabel 4.7

Tabel Penolong Angket Kondisi Lingkungan Keluarga dan Kepatuhan Siswa

No	Variable X Kondisi Lingkungan Keluarga	Variable Y Kepatuhan Siswa	Rank Kondisi Lingkungan Keluarga	Rank Kepatuhan Siswa	d	d ²
1.	52	54	10	14	4	16
2.	44	50	25	22,5	-2,5	5,5
3.	51	55	14,5	9	-5,5	30,25
4.	54	56	4	4,5	0,5	0,25
5.	53	55	6,5	9	2,5	6,25
6.	54	56	4	4,5	0,5	0,25
7.	51	54	14,5	14	-0,5	0,25
8.	58	57	1	2	1	1
9.	48	49	22,5	24,5	2	4
10.	55	55	2	9	7	49
11.	48	52	22,5	20	-2,5	6,25
12.	49	49	20	24,5	4,5	20,25
13.	50	51	17,5	21	3,5	12,25
14.	53	54	6,5	14	7,5	56,25
15.	52	56	10	4,5	-5,5	30,25
16.	52	56	10	4,5	-5,5	30,25
17.	54	59	4	1	-3	9
18.	45	50	24	22,5	-1,5	2,25
19.	49	54	20	14	-6	36
20.	52	53	10	18	8	64
21.	50	54	17,5	14	-3,5	12,35
22.	51	55	14,5	9	-5,5	30,25
23.	51	53	14,5	18	3,5	12,35
24.	52	55	10	9	-1	1
25.	49	53	20	18	-2	4
Jumlah						439,45

Teknik analisis pada penelitian ini terdapat lebih dari 20% data kembar yang dapat dilihat dari tabel 4.7, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$r^s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

t = jumlah data yang memiliki ranking sama

e. Perhitungan

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^2 - N}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{25^2 - 25}{12} - \left[\frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} + \frac{5^3 - 5}{12} \right] \\ &= \frac{15600}{12} - \left[\frac{6}{12} + \frac{6}{12} + \frac{6}{12} + \frac{24}{12} + \frac{24}{12} + \frac{60}{12} + \frac{120}{12} \right] \\ &= \frac{15600}{12} - \frac{246}{12} \\ &= \frac{15354}{12} = 1279 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{N^2 - N}{12} - \sum Ty \\ &= \frac{25^2 - 25}{12} - \left[\frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} + \frac{5^3 - 5}{12} + \frac{5^3 - 5}{12} \right] \\ &= \frac{15600}{12} - \left[\frac{6}{12} + \frac{6}{12} + \frac{24}{12} + \frac{60}{12} + \frac{120}{12} + \frac{120}{12} \right] \\ &= \frac{15600}{12} - \frac{336}{12} \\ &= \frac{15264}{12} \\ &= 1272 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r^s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1279,5 + 1272 - 439,5}{2\sqrt{(1279,5)(1272)}} \\ &= \frac{2112,05}{2 \times 1275,74} \end{aligned}$$

$$= \frac{2112,05}{2551,48}$$

$$= 0,828$$

Kemudian, dari tabel korelasi Spearman diperoleh nilai

$$r_{tabel}(0,05;25) = 0,409$$

H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

f. Kesimpulan

Diperoleh $r_{hitung} = 0,828$ dan $r_{tabel} = 0,409$ sehingga $(0,828 > 0,409)$ yang berarti H_0 ditolak dengan tingkat signifikan 5% cukup bukti untuk mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya.

Selain perhitungan diatas disertakan pula perhitungan dengan bantuan software SPSS untuk menguji korelasi antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Adapun hasil dari analisis Rank Spearman dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Rank Spearman

				kondisi lingkungan keluarga	kepatuhan siswa
Spearman's rho	kondisi lingkungan keluarga	Correlation Coefficient		1.000	.828**
		Sig. (2-tailed)		.	.000
		N		25	25
	kepatuhan siswa	Correlation Coefficient		.828**	1.000
		Sig. (2-tailed)		.000	.
		N		25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output perhitungan dari korelasi di atas yaitu, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 25 siswa, sedangkan tingginya korelasi ditunjukkan oleh angka 828(**) artinya

besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,828. Sedangkan angka Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas dapat diungkapkan bahwa peneliti telah berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya. Hasil penelitian ini diperoleh menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan hasil bahwa kondisi lingkungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Hasil tersebut dikatakan signifikan dikarenakan nilai signifikansi (Sig.) pada kedua variabel lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah memiliki korelasi yang baik.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga, peranan orang tua sangat penting sebab orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Nasution, 2019:115).

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa peranan lingkungan keluarga sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu peran keluarga sangat mempengaruhi karakter dan kepribadian anak dalam bersikap. Untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik, maka kondisi lingkungan keluarga anak juga dalam keadaan baik. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Slameto (dalam Eka, 2018:100) bahwa suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan melakukan berbagai aktivitasnya, termasuk belajar.

Dari hasil penelitian, kondisi lingkungan keluarga siswa kelas III sudah cukup baik untuk membentuk anak supaya bisa

mematuhi tata tertib dengan baik. Dilihat dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua mereka, berapa jumlah saudara mereka, bagaimana orang tua terlibat dengan aktivitas mereka, bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan mereka, bagaimana perhatian yang diberikan orang tua kepada mereka baik itu berupa waktu atau pun materiil. Sebagian besar orang tua siswa kelas III memberikan jawaban yang positif untuk beberapa pernyataan tersebut. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan anak dalam hasil belajarnya. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian dan perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar yang baik juga diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa (Eka, 2018:100).

Dengan begitu, siswa-siswi kelas III mendapatkan perlakuan yang baik dari orang tua dan lingkungan keluarganya, meskipun sebagian besar orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan, akan tetapi tetap memberikan perhatian baik berupa waktu dan materiil untuk mereka. Cara orang tua berkomunikasi dan mendidik mereka juga mempengaruhi bagaimana mereka akan menyikapi tata tertib sekolah. Jika anak mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya, anak juga akan cenderung memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya. Menurut Mori dalam (Eka, 2018:100) dukungan sosial orangtua yang termasuk pada tingkat pencapaian ini perlu ditingkatkan lagi karena dengan dukungan sosial orang tua yang lebih baik maka kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dalam belajar akan semakin baik.

Kepatuhan adalah elemen dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang agar dapat diterima di kelompoknya, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam kelompok tersebut (Nur, 2018:2). Kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib sekolah sangat penting diwujudkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang lebih luas. Tujuan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan

suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran (Nur, 2018:2).

Siswa-siswi kelas III sebagian besar memperhatikan tata tertib yang ada di sekolah mereka. Dari mulai masuk sekolah, memakai seragam yang sesuai, dan berperilaku baik. Mereka memberikan jawaban positif untuk pernyataan tersebut. Durkheim (dalam Nur, 2018:2) Dengan menghormati aturan-aturan sekolah anak akan belajar menghormati aturan-aturan lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa, jika anak berada pada kondisi lingkungan keluarga yang baik maka anak akan memiliki kepribadian yang baik, semangat belajar dan kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas III SDN Menanggal 601 Surabaya telah mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan, akan tetapi tetap memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas III dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya memberikan perhatian anak dengan baik, baik perhatian saat di rumah maupun saat di luar rumah, seperti di sekolah dengan cara melalui guru kelas. Agar nantinya anak lebih meningkatkan sikap kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib tidak hanya saat di sekolah tetapi saat berada di rumah.

2. Bagi guru

Guru diharapkan menjadi pengganti orang tua sementara untuk siswa saat siswa berada di sekolah. Hendaknya guru juga memberikan perhatian untuk siswa, agar siswa mendapat perhatian yang sama dengan di rumah saat mereka berada di rumah. Dengan begitu siswa akan lebih nyaman belajar di sekolah, dan lebih bersemangat belajar.

3. Bagi peneliti lain

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dijadikan sebagai cara atau ide baru sebagai kajian dalam penelitian mengenai kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. Uhbiyati, N. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alpian, Y. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1 No. 1,.
- Arikunto, S. Suhardjono, & Supardi. 2014. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Basir, Yunisar. 2016. “*Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri II Sungguminasa Gowa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Di Sekolah.*” Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Carter V, Good,. 1977. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devi. 2020. *Contoh Instrumen Penelitian Serta Penjelasan*. <https://tambahpinter.com/instrumen-penelitian/#:~:text=Instrumen%20dokumentasi%20merupakan%20suatu%20bentuk,variable%20yang%20akan%20dikumpulkan%20datanya>. Februari 2022 Pukul 09.06
- Eka, N. Nirwana, H. & Syahniar. 2018. *Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah*

Menengah Atas. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Vol. 3 No. 2. Hlm 98-102.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi AksaraHelmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ihsan, F. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniasih, T. Sumaryati. 2014. *Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. Jurnal Citizenship, Vol 3 No. 2,.

Nasution, S. 2019. *Pendidikan Lingkungan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1,.

Nur, H. 2018. “*Perilaku Kepatuhan Siswa: Deskripsi Dan Rancangan Intervensi Psikologis*”. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prijodarminto, Soegeng. 2003. *Kiat Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradaya Pramita.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Menghubunginya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, A. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Garudhawaca.
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN



**FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60245
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurma Indah Rahmawati
NIM : 188000223
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian Skripsi : 14 Juni 2022
Judul Skripsi : Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Kepatuhan Siswa Kelas III Dalam Melaksanakan Tatat Tertib Sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya
Penguji I : Drs. Achmad Fanani, ST., M.Pd
Penguji II : Apri Irianto, S.H., M.Pd
Penguji III : Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd

No.	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1.	Abstrak			
2.	Bab I latar belakang			
3.	Bab II kajian Pustaka			
4.	Bab III metode penelitian			
5.	Bab IV pembahasan			
6.	Bab V kesimpulan			
7.	Menambahkan lampiran			
8.	Daftar Pustaka			

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Achmad Fanani, ST., M.Pd

NIDN. 0727056101

Apri Irianto, S.H., M.Pd.

NIDN. 0719046201

Penguji III,

Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0708048301



**FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60245
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurma Indah Rahmawati
NIM : 188000223
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Kepatuhan Siswa Kelas III Dalam Melaksanakan Tatat Tertib Sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Penguji	
			I	II
1.	10-09-2021	Pengajuan Judul		
2.	15-09-2021	Matrik		
3.	27-09-2021	Bab I		
4.	10-01-2022	Revisi Bab I dan Pengajuan Bab II		
5.	13-01-2022	Revisi Bab II dan Pengajuan Bab III		
6.	14-01-2022	Revisi Bab III, Instrumen Penelitian kuisisioner, dan Pengambilan Data		
7.	18-03-2022	Pengajuan Bab IV		
8.	05-04-2022	Revisi Bab IV dan Pengajuan Bab V		
9.	15-04-2022	Revisi Bab V		
10.	05-06-2022	Skripsi Lengkap dan Lampiran		
11.	10-06-2022	Skripsi dan Lampiran Lengkap dan Pengajuan Sidang		

Surabaya, 10 Juni 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Apri Irianto, S.H., M.Pd.

NIDN. 0719046201

Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0708048301

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD

Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0706128402

Lampiran 3: Surat Permohonan Penelitian



FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60245
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

Nomor : 173/Ak.2/FPP/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala/Ketua
SDN MENANGGAL 601 SURABAYA
JL. TAMAN WISMA MENANGGAL NO. 35 SURABAYA
di SURABAYA

Dengan hormat,
Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Kepala/Ketua SDN MENANGGAL 601 SURABAYA berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa:

Nama : NURMA INDAH RAHMAWATI
NIM : 188000223
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
Judul Penelitian : HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEPATUHAN SISWA KELAS 5 DALAM
MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SDN
MENANGGAL 601 SURABAYA

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Surabaya, 18 November 2021



Dekan,

Dr. Santika Rentika Hadi., M.Kes.
NIP. 196702091992031002

Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Kaprodi

Lampiran 4: Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MENANGGAL 601

Jl. Taman Wisma Menanggal 35 Telp. (031) 8282188 Surabaya
Email: sdmenanggal601sby@gmail.com, website: menanggal601.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/211/436.7.1.1.51/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. MOHAMAD SAMSUL HADI, M.Pd
NIP : 196812151993031010
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Menanggal 601 Surabaya
Alamat Unit Kerja : Jl. Taman Wisma menanggal No. 35 Surabaya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NURMA INDAH RAHMAWATI
NIM : 188000223
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
Universitas : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka proses penulisan skripsi terhitung mulai tanggal 6 Desember 2021 s.d. 7 Desember 2021 dengan judul:

“HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN SISWA KELAS 5 DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SDN MENANGGAL 601 SURABAYA”

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. MOHAMAD SAMSUL HADI, M.Pd.
NIP. 196812151993031010

Lampiran 5: Dokumentasi Penilaian Sikap Siswa Kelas III SDN Menanggal 601

No.	Nama Siswa	Disiplin				Tanggung Jawab				Kerjasama				Teliti				Kreatif				Peduli Lingkungan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PKM			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2.	MNR			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3.	MAI			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4.	KML			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5.	MAR			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
6.	DAN			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7.	ED			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8.	KD		✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9.	MZN			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10.	SKE			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
11.	DDR			✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			
12.	NDS		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			
13.	RA		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			
14.	TML		✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			
15.	MHS		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			
16.	KHA		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			
17.	KAF		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			
18.	AGP		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			
19.	BRA			✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			
20.	L			✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			
21.	HF			✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			
22.	RLA			✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			
23.	CKP			✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓			
24.	MNA		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			
25.	ALF		✓					✓		✓			✓			✓			✓			✓			

Lampiran 6: Lembar Validasi Penelitian Angket Kondisi Lingkungan Keluarga

LEMBAR VALIDASI

KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA SISWA

Nama Validator : Apri Irianto, S.H., M.Pd
 Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN SISWA KELAS IV DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SDN MENANGGAL 601 SURABAYA

Petunjuk:

- a) Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda check (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut.
 - 1 = Tidak sesuai
 - 2 = Kurang sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket kondisi lingkungan keluarga perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian kritik dan saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang di Validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kondisi lingkungan keluarga siswa			✓	
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap			✓	

kondisi lingkungan keluarga siswa				
-----------------------------------	--	--	--	--

Komentar dan Saran:

Revisi sesuai catatan yang ada

.....

.....

.....

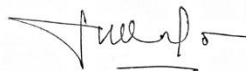
.....

Kesimpulan secara umum pedoman observasi ini:

- A. Layak digunakan
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Surabaya, 8 Desember 2021

Validator



Apri Irianto, S.H., M. Pd.

Lembar Validasi Penelitian Angket Kepatuhan Siswa

LEMBAR VALIDASI

KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH

Nama Validator : Apri Irianto, S.H., M.Pd

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN SISWA KELAS IV DALAM MELAKSANAKAN TATA
TERTIB SEKOLAH DI SDN MENANGGAL 601 SURABAYA

Petunjuk:

- a) Kepada Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda check (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut.
 - 1 = Tidak sesuai
 - 2 = Kurang sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket kondisi lingkungan keluarga perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian kritik dan saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang di Validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah			✓	

5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah			✓	
---	--	--	--	---	--

Komentar dan Saran:

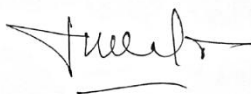
Revisi sesuai pedoman yg ada

Kesimpulan secara umum pedoman observasi ini:

- A. Layak digunakan
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Surabaya, 8 Desember 2021

Validator



Apri Irianto, S.H., M. Pd.

Lampiran 7: Instrumen Penelitian untuk Orang Tua

Kisi-Kisi Instrumen Kondisi Lingkungan Keluarga

NO.	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Keadaan Keluarga	a. Pendidikan orang tua b. Pekerjaan orang tua c. Penghasilan orang tua d. Jumlah pengeluaran/bulan e. Jumlah anak f. Kedudukan anak dalam keluarga	1-6
2.	Relasi Antar Anggota Keluarga	a. Hubungan baik dengan orang tua b. Hubungan baik dengan saudara	7-10
3.	Suasana Rumah	a. Suasana aman di rumah b. Memberi anak waktu bermain c. Suasana rumah yang bersih dan nyaman d. Menjadi sepasang orang tua yang bahagia	11-12
4.	Cara Orang Tua Mendidik	a. Memberi kasih sayang yang cukup b. Bersikap terbuka pada anak c. Memberikan contoh yang baik d. Membiasakan bersikap jujur e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak f. Mengenalkan anak pada konsekuensi dari perbuatan mereka g. <u>Mendampingi anak dalam belajar</u>	13-18

Instrumen Penelitian Untuk Siswa

Kisi-Kisi Instrumen Kepatuhan

NO.	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Melaksanakan Tata Tertib Sekolah	a. Masuk sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi b. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) c. Berdo'a sebelum belajar d. Berseragam rapi saat pembelajaran sesuai dengan harinya e. Tidak pernah membuat gaduh ketika pelajaran telah berlangsung f. Jika ingin meninggalkan kelas, izin terlebih dahulu kepada guru g. Tidak pernah berkelahi, berbicara kotor, mengumpat atau menghina siapapun h. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah i. Melaksanakan tugas-tugas yang dibenarkan dari sekolah	1-12

Tabulasi Data Angket Kepatuhan Siswa

No Responden	Nomor Skor												Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	54
2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	55
4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	56
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	55
6	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	56
7	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	54
8	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	57
9	5	5	4	3	3	5	5	3	5	3	5	3	49
10	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	55
11	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	52
12	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2	49
13	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	2	51
4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	54
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	56
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	56
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
18	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	50
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	54
20	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	3	53
21	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	54
22	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	55
23	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	53
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	55
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	53

Lampiran 9: Nilai-nilai Uji t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 10: Nilai-nilai Rho

TABEL NILAI-NILAI RHO

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478